

**ANALISIS DAMPAK KRIMINALITAS TERHADAP PRODUK
DOMESTIK REGIONAL BRUTO DI 5 PROVINSI INDONESIA TAHUN
2018-2022**

SKRIPSI



Oleh

Nama : Andhika Pratama Kuncoro
NIM : 20313440
Program Studi : Ekonomi Pembangunan

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
2024**

HALAMAN JUDUL

**ANALISIS DAMPAK KRIMINALITAS TERHADAP PRODUK
DOMESTIK REGIONAL BRUTO DI 5 PROVINSI INDONESIA TAHUN
2018-2022**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir
guna memperoleh gelar Sarjana jenjang Strata 1
Program Studi Ekonomi Pembangunan,
pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia

2024

Oleh :

Nama	: Andhika Pratama Kuncoro
NIM	: 20313440
Program Studi	: Ekonomi Pembangunan

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertandatangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh sungguh dan tidak ada bagian yang dikategorikan dalam tindakan plagiasi seperti dimaksud dalam buku pedoman penulisan skripsi Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 10 Agustus 2024

Penulis,



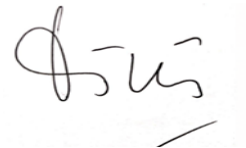
Andhika Pratama Kuncoro

PENGESAHAN

Analisis Dampak Kriminalitas Terhadap Produk Domestik Regional Bruto di 5 Provinsi Indonesia Tahun 2018-2022

Nama : Andhika Pratama Kuncoro
NIM : 20313440
Program Studi : Ekonomi Pembangunan

Yogyakarta, 10 Agustus 2024
Telah disetujui dan disahkan oleh
Dosen Pembimbing



Diana Wijayanti, S.E.I., M.E.K.

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

Analisis Dampak Kriminalitas Terhadap Produk Domestik Regional Bruto di 5 Provinsi Indonesia Tahun 2018-2022

Disusun oleh : ANDHIKA PRATAMA KUNCORO

Nomor Mahasiswa : 20313440

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus
pada hari, tanggal: Senin, 02 September 2024

Penguji/Pembimbing Skripsi : Dra. Diana Wijayanti, M.Si.

Penguji : Dr. Drs. Unggul Priyadi, M.Si.

[Handwritten signature]
[Handwritten signature]

Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia
[Signature]
Prof. Irfan Afifin, S.E., M.Si., Ph.D.



KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan kehendak-Nya. Tidak shalawat dan salam yang penulis curahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya. Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “ **ANALISIS DAMPAK KRIMINALITAS TERHADAP PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO DI 5 PROVINSI INDONESIA TAHUN 2018-2022**”. Skripsi ini disusun dan diajukan guna memenuhi salah satu syarat Program Sarjana (S1) Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia.

Selama Proses penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapat dukungan, bimbingan, serta doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih

sebesar-besarnya kepada :

1. Kedua orang tua tercinta dan tersayang, babe Hery Kuncoro dan mama Siti Samilah yang selalu mendoakan, mendukung dan memberi nasehat, sabar dan tabah dalam memberikan tenaga, materi dan waktu untuk penulis.
2. Kepada saudara tercinta, mbak Dinda, dan dedek Dita, terimakasih telah menghibur dan memberi semangat kepada penulis.
3. Kepada pacar tercinta Reyhanisa Aditya, terimakasih selalu mendukung dan memberi semangat serta menemani penulis selama proses mengerjakan skripsi ini.
4. Ibu Diana Wijayanti, S.E.I., M.E.K. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang selalu sabar dalam memberikan saran, bantuan, ilmu dalam membimbing penulis selama proses penyusunan skripsi.
5. Seluruh dosen dan staff pengajar Prodi Ekonomi Pembangunan Fakultas Bisnis dan Ekonomika UII, yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
6. Sahabat seperjuangan yang penulis sayangi, Khalisa Putri, Nicko Akbar, Khalilou. Terimakasih selalu ada dan selalu bersama saat penyusunan skripsi.

7. Teman-teman dekat penulis khususnya anggota grup HJC, Darkroom Teletubies, dan juga KKN AMIKOM U22 terimakasih selalu menjadi pendengar yang baik dan selalu memberi dukungan dalam penyusunan skripsi.
8. Terimakasih kepada teman terbaik Isnaini sajjali, terimakasih selalu sabar dalam menghadapi penulis.
9. Kepada seluruh staff dan karyawan warmindo muncul jaya, Boss Ryan, Ipoy, Vicky, Boim terimakasih selalu menyediakan tempat dan sarana fasilitas dalam menyusun skripsi.
10. Dan terimakasih untuk diri saya sendiri yang sudah kerja keras selama ini dan tidak pernah menyerah, *“Be Yourself and Never Surrender”*.

Penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu penyelesaian tesis ini. Semoga Allah SWT membalas kebaikan semua pihak yang telah membantu penulis, dan semoga Allah SWT senantiasa melindungi mereka yang telah membantu. Penulis berharap tesis ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan dapat menjadi referensi bagi para peneliti selanjutnya.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil dari analisis dampak jenis kriminalitas yaitu Pencurian, Penadahan, Narkotika dan Penipuan terhadap Produk Domestik Regional Bruto di 5 Provinsi di Indonesia tahun 2018-2022. Metode yang digunakan menggunakan metode data panel yang diolah dengan bantuan Eviews 10. Estimasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah model *Fixed Effect Model* (FEM) dengan hasil penelitian variabel narkotika, dan variabel penipuan memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap variabel Produk Domestik Regional Bruto di 5 Provinsi di Indonesia, sedangkan variabel pencurian, dan variabel penadahan Berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap PDRB 5 Provinsi di Indonesia.

Kata Kunci : *Pencurian, Penadahan, Narkotika, Penipuan, Produk Domestik Regional Bruto.*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	ii
PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN UJIAN.....	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK.....	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
BAB 1.....	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
BAB 2.....	7
TINJAUAN PUSTAKA.....	7
2.1 Kajian Pustaka	7
2.2 Landasan Teori.....	9
2.2.1 Produk Domestik Regional Bruto	9
2.2.2. Penipuan	9
2.2.3 Penadahan.....	10
2.2.4 Narkotika	10
2.2.5 Pencurian	11
2.3 Hubungan Antara Variabel Dependen Dengan Variabel Independen	12

2.3.1 Hubungan Antara Penipuan Terhadap Produk Domestik Regional Bruto	12
2.3.2 Hubungan Antara Penadahan Terhadap Produk Domestik Regional Bruto	12
2.3.3 Hubungan Antara Narkotika Terhadap Produk Domestik Regional Bruto	13
2.3.4 Hubungan Antara Pencurian Terhadap Produk Domestik Regional Bruto	13
2.4 Kerangka Pemikiran	15
2.5 Hipotesis Penelitian.....	16
BAB 3.....	17
METODOLOGI PENELITIAN.....	17
3.1 Jenis dan Cara Pengumpulan Data.....	17
3.1.1 Jenis Data.....	17
3.2 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional.....	18
3.2.1 Variabel Dependen.....	18
3.2.2 Variabel Independen.....	18
3.3 Metode Analisis Data	20
3.3.1 Metode Pendekatan Estimasi Regresi Data Panel	21
3.3.2 Uji Pemilihan Model	23
3.4 Pengujian Hipotesis	24
3.4.1 Uji t (parsial)	24
3.4.2 Uji F (simultan)	24
3.4.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	25
BAB 4.....	26
HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN.....	26
4.1 Analisis Deskriptif Data.....	26

4.2 Deskripsi Objek Penelitian.....	26
4.2.1 Produk Domestik Regional Bruto	27
4.2.2 Penipuan	27
4.2.3 Penadahan.....	28
4.2.4 Narkotika	28
4.2.5 Pencurian	28
4.3 Pemilihan Model.....	29
4.4 Pemilihan Model Regresi.....	30
4.4.1 Uji Chow.....	30
4.4.2 Uji Hausman	30
4.4.3 Uji LM.....	31
4.5 Estimasi Random Effect.....	31
4.5.1 Uji Hipotesis.....	33
4.6 Analisis Ekonomi.....	34
4.6.1 Analisis Pengaruh Penipuan Terhadap PDRB.....	34
4.6.2 Analisis Pengaruh Penadahan Terhadap PDRB	34
4.6.3 Analisis Pengaruh Narkotika Terhadap PDRB.....	34
4.6.4 Analisis Pengaruh Pencurian Terhadap PDRB.....	35
BAB 5.....	36
KESIMPULAN DAN IMPLIKASI	36
5.1 Kesimpulan.....	36
5.2 Implikasi.....	36
DAFTAR PUSTAKA	38
LAMPIRAN.....	40

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Jumlah tindak kejahatan di Indonesia tahun 2009-2023	2
Tabel 1. 2 Tingkat PDRB (ADHK) di 5 Provinsi	3
Tabel 3. 1 Definisi Operasional Variabel	20
Tabel 4. 1 Deskripsi Statistik	27
Tabel 4. 2 Hasil Pengujian Common Effect Model, Fixed Effect Model dan Random Effect Model	29
Tabel 4. 3 Output Uji Chow	30
Tabel 4. 4 Output Uji Hausman	30
Tabel 4. 5 Output Uji LM	31
Tabel 4. 6 Random Effect Model	31

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kriminalitas merupakan salah satu masalah sosial yang menjadi perhatian utama di berbagai negara, termasuk Indonesia. Kriminalitas tidak hanya merugikan individu dan kelompok tertentu, tetapi juga berdampak luas pada perekonomian di suatu negara. Di Indonesia fenomena kriminalitas telah menunjukkan tren yang meningkat dalam beberapa tahun terakhir yang menimbulkan rasa prihatin berbagai pihak.

Dalam konteks globalisasi, kriminalitas ekonomi di Indonesia juga memiliki dampak yang signifikan, Misalnya Pencurian, Penadahan, Narkotika, Penipuan yang dilakukan oleh oknum masyarakat ataupun organisasi tertentu yang dapat merusak reputasi negara dan mengundang sanksi dari komunitas internasional. Oleh karena itu, penanganan kriminalitas ekonomi tidak hanya diperlukan upaya domestik tetapi juga kerjasama internasional.

Permasalahan nasional yang saat ini dialami Indonesia ialah besarnya angka kriminalitas yang mengalami fruktusi seperti yang dapat dilihat pada Tabel 1.1 menunjukkan jumlah kriminalitas dan presentase kriminalitas dari tahun 2009-2023 dapat dilihat bahwa permasalahan kemiskinan di Indonesia berada pada angka yang cukup serius.

Melihat kompleksitas dan dampak luas dari kriminalitas terhadap ekonomi, penting untuk dilakukan penelitian yang mendalam mengenai jenis kriminalitas di Indonesia. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam merumuskan kebijakan yang efektif dan untuk mengurangi kriminalitas ekonomi dan meningkatkan stabilitas serta angka pertumbuhan ekonomi khususnya PDRB 5 provinsi di Indonesia.

Tabel 1. 1 Jumlah tindak kejahatan di Indonesia tahun 2009-2023

tahun	jumlah tindak kejahatan / kejadian (ribu)	presentasi naik / turun	
2009	344		
2010	332	-3,5%	turun
2011	347	4,5%	naik
2012	341	-1,7%	turun
2013	342	0,3%	naik
2014	325	-5,0%	turun
2015	352	8,3%	naik
2016	357	1,4%	naik
2017	336	-5,9%	turun
2018	294	-12,5%	turun
2019	269	-8,5%	turun
2020	247	-8,2%	turun
2021	239	-3,2%	turun
2022	276	15,5%	naik
2023	288	4,3%	turun

Sumber : BPS dan Bareskrim Polri

Data dari BPS dan Bareskrim Polri jumlah kriminalitas pada 15 tahun terakhir di segala aspek di Indonesia yaitu : tahun 2009 sejumlah 344 ribu kejadian, laporan pada tahun 2010 menurun menjadi 332 ribu kejadian, pada tahun 2011 terjadi peningkatan angka kejahatan menjadi 347 ribu kejadian, kemudian di tahun 2012 angka mengalami penurunan menjadi 341 ribu kejadian, selanjutnya pada tahun 2013 mengalami kenaikan menjadi 342 ribu kejadian, pada tahun 2014 terjadi penurunan menjadi 325 ribu kasus, di tahun 2015 terjadi kenaikan yang signifikan menjadi 352 ribu kasus, kemudian pada tahun 2016 kejahatan mengalami angka kenaikan sebanyak 357 ribu kasus, dan di tahun selanjutnya yaitu 2017 mengalami penurunan menjadi 336 ribu kasus, laporan di tahun 2018 kemudian mengalami penurunan menjadi 294 ribu kasus, dan terus mengalami penurunan di 3 tahun terakhir yaitu : 2019 menjadi 269 ribu, 2020 menjadi 247 ribu dan 2021 menjadi 239 ribu kasus kejahatan, lalu kemudian angka kriminalitas melonjak pesat di tahun 2022 menjadi 276 ribu kasus, kemudian di tahun 2023 mengalami penurunan menjadi 268 ribu kasus.

Diperkirakan sejumlah faktor, termasuk pertumbuhan ekonomi, pendidikan, kemiskinan, dan kemiskinan itu sendiri, berkontribusi terhadap meningkatnya jumlah kejahatan. Kesetaraan tidak dijamin oleh tingginya tingkat PDRB. Dengan PDRB yang tinggi, persentase kejahatan dapat menurun dari satu tahun ke tahun berikutnya. Tidak diragukan lagi ada faktor-faktor yang mendasari keadaan kegiatan kriminal masyarakat, salah satunya adalah kurangnya pendidikan. Hukuman atau sarana untuk meningkatkan pendapatan adalah dua strategi yang dapat digunakan untuk menurunkan tingkat kejahatan. Pendidikan dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia, yang dapat menyebabkan peningkatan pendapatan..(Indonesia 2022)

Dilansir dari data.jatengprov.go.id PDRB adalah nilai keseluruhan semua barang dan jasa yang diproduksi dalam suatu jangka waktu tertentu. PDRB atas dasar harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa tersebut yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada satu tahun tertentu sebagai tahun dasar. PDRB seringkali digunakan sebagai indikator pembangunan selain untuk perbedaan tingkat kemajuan ekonomi antar negara maju. Selain bisa memberikan gambaran kesejahteraan masyarakat di berbagai negara juga dapat menggambarkan perubahan corak tingkat kesejahteraan masyarakat yang terjadi (Khairani and Ariesa 2020).

Tabel 1. 2 Tingkat PDRB (ADHK) di 5 Provinsi

Tahun	Provinsi	PDRB (juta)
2022	DKI Jakarta	1.735.208.291
	Jawa Tengah	1.836.240.550
	Jawa Barat	1.792.291.087
	Jawa Timur	1.856.000.695
	DI Yogyakarta	1.953.488.991
2021	DKI Jakarta	941.516.543
	Jawa Tengah	991.516.543
	Jawa Barat	965.227.269
	Jawa Timur	997.321.131
	DI Yogyakarta	1.050.278.091
2020	DKI Jakarta	1.419.624
	Jawa Tengah	1.490.959
	Jawa Barat	1.453.380
	Jawa Timur	1.507.746
	DI Yogyakarta	1.589.984

2019	DKI Jakarta	2.188.766
	Jawa Tengah	2.345.548
	Jawa Barat	2.299.807
	Jawa Timur	2.454.792
	DI Yogyakarta	2.731.358
2018	DKI Jakarta	23.798.300
	Jawa Tengah	25.285.226
	Jawa Barat	24.672.427
	Jawa Timur	26.033.624
	DI Yogyakarta	27.403.583

Sumber data : BPS.go.id

Dari data BPS di Tabel 1.2 tingkat PDRB (ADHK) di provinsi DI Yogyakarta terendah pada tahun 2020 di provinsi DKI Jakarta yaitu 1.419.624, hal ini dikarenakan masyarakat terkena dampak dari pandemi *Covid-19* di mana pemerintah menerapkan sistem *Lockdown* atau karantina dan dimulainya Perlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) yang dilaksanakan di seluruh daerah di Indonesia. Membuat banyak perusahaan di Indonesia mengalami kerugian dan melakukan pemutusan kerja karyawan (PHK). Hal ini berdampak pada angka PDRB di Indonesia khususnya di 5 provinsi tersebut.

Namun di tahun sebelumnya 2018 angka PDRB dimulai pada angka 27.403.583 pada provinsi DI Yogyakarta jumlah PDRB (ADHK) tertinggi di tahun 2018 ini dikarenakan mata uang Rupiah di Indonesia menguat terhadap Dollar Amerika. Di tahun 2019 angka PDRB tertinggi terjadi di provinsi DI Yogyakarta yaitu 2.731.358 angka ini mengalami penurunan hal ini dikarenakan awal mula pandemi *Covid -19* di Indonesia hal ini sangatlah berpengaruh terhadap fruktusi angka PDRB, dikarenakan pandemi ini sangatlah merugikan banyak pihak. Lalu selanjutnya di tahun 2021, PDRB mengalami kenaikan di angka 1.050.278.091 di provinsi DI Yogyakarta hal ini mengalami kenaikan signifikan dari 3 tahun sebelumnya karena hal ini terjadi karena awal mula *Covid-19* mereda sehingga kenaikan tersebut dapat terjadi. Terakhir pada tahun 2022, angka PDRB terjadi kenaikan paling pesat yaitu 1.953.488.991 di provinsi DI Yogyakarta, hal ini dikarenakan oleh Indonesia sudah mengalami tahap pemulihan total (*New Normal*). Hal ini menandakan angka PDRB sudah mengalami kenaikan yang signifikan.

Dari semua angka PDRB di 5 Provinsi Indonesia provinsi DI Yogyakarta mendominasi di 5 tahun, dikarenakan meningkatnya produksi di seluruh lapangan usaha dan tingkat inflasi cenderung rendah di provinsi tersebut. Provinsi DKI Jakarta, Jawa Tengah, Jawa Barat, Jawa Timur, dan DI Yogyakarta terpilih karena provinsi tersebut merupakan provinsi terbesar di pulau jawa dan provinsi tersebut dikenal dengan tingkat kriminalitas tertinggi di Indonesia. Oleh sebab itu, penulis memasukan 5 provinsi tersebut ke dalam penyusunan skripsi. DKI Jakarta merupakan ibu kota Indonesia yang menjadi tempat tinggal dengan penduduk paling banyak di Indonesia, sedangkan Jawa tengah merupakan provinsi dengan berbagai macam tempat industri dan pariwisata hal inilah yang menjadikan Jawa Tengah termasuk ke dalam kriminalitas yang tinggi di Indonesia, Jawa Barat merupakan provinsi penduduk terbanyak di pulau jawa setelah DKI Jakarta, hal ini yang termasuk kedalam penyebab angka kriminalitas tinggi, Jawa Timur termasuk kedalam kategori tingkat kriminalitas tertinggi dikarenakan luas provinsi Jawa Timur adalah yang terluas di pulau jawa, dan yang terakhir adalah DI Yogyakarta, provinsi ini tergolong ke dalam tingkat kriminalitas yang tinggi karena banyaknya mahasiswa yang belajar dan masyarakat yang pergi berlibur di DI Yogyakarta karena termasuk kedalam kota wisata di Indonesia. Adapun penanggulangan tindak kriminalitas sebagaimana yang dikemukakan oleh (Dosen, Sunan, and Djati, n.d.)

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas dapat disimpulkan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh tindak kriminalitas penipuan terhadap Produk Domestik Regional Bruto?
2. Bagaimana pengaruh tindak kriminalitas penadahan terhadap Produk Domestik Regional Bruto?
3. Bagaimana pengaruh tindak kriminalitas narkoba terhadap Produk Domestik Regional Bruto?
4. Bagaimana pengaruh tindak kriminalitas pencurian terhadap Produk Domestik Regional Bruto?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini ialah yakni :

1. Menganalisis pengaruh tindak kriminalitas penipuan terhadap Produk Domestik Regional Bruto.
2. Menganalisis pengaruh tindak kriminalitas penadahan terhadap Produk Dosmestik Regional Bruto.
3. Menganalisis pengaruh tindak kriminalitas narkoba terhadap Produk Dosmestik Regional Bruto.
4. Menganalisis pengaruh tindak kriminalitas pencurian terhadap Produk Domestik Regional Bruto.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak, yaitu :

1. Bagi penulis, penelitian ini diharapkan mampu memperluas wawaasan dan pengetahuan penulis tentang analisis penipuan, penadahan, narkoba, dan pencurian terhadap Produk Domestik Regional Bruto di 5 provinsi Indonesia.
2. Bagi masyarakat dan pemerintah, penelitian ini dapat dijadikan saran atau masukan kepada pemerintah daerah dalam upaya mengurangi angka kriminalitas dan bahan pertimbangan bagi pemerintah dalam menetapkan kebijakan pembangunan ekonomi ke depannya.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Pustaka

Di penulisan skripsi berikut peneliti menemukan berbagai informasi di beberapa penelitian terdahulu sebagai referensi dan bahan perbandingan terkait kelebihan ataupun kekurangan yang telah tersedia sebelumnya. Peneliti juga mencari referensi dibuku yang bertujuan mendapat informasi yang lengkap dan mendetail yang sudah tersedia mengenai teori yang berhubungan dengan judul “Analisis Dampak Kriminalitas Terhadap Produk Domestik Regional Bruto 5 Provinsi di Indonesia” guna mendapatkan sebuah landasan teori ilmiah.

Penelitian pertama ini berjudul “Pengaruh Kriminalitas Terhadap Ekonomi Sumatera Utara.” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kriminalitas terhadap pertumbuhan ekonomi, jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dan kuantitatif dan sifat penelitian yaitu *explanatory*. Jenis data yang digunakan adalah data primer dengan teknik metode analisis *Ordinary Least Square* (OLS) dan melakukan hasil regresi linier sederhana hasil yang diolah dengan SPSS didapatkan hasil semua variabel Kriminalitas berpengaruh negatif dan masih fruktatif terhadap pertumbuhan ekonomi (PDRB) di Sumatera Utara(Khairani and Ariesa 2020).

Penelitian kedua ini berjudul “Analisis Pengaruh Faktor Ekonomi, Sosial, dan Tingkat Kriminalitas Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia.” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar faktor kriminalitas mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang bersumber dari badan pusat statistik dan berjenis data Panel. Alat analisis yang digunakan adalah Eviews 9 dan dengan metode regresi *Fixed Effect Model*. Dengan hasil faktor pengangguran tidak dapat berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia(Pengaruh et al. 2021).

Penelitian yang berjudul “Analisis Konsekuensi Ekonomi Akibat Kejahatan di Indonesia” penelitian ini menjelaskan Dampak tindak pidana terhadap PDRB per

kapita belum terlihat secara jelas. Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Ordinary Least Square* (OLS) dan *Spatial Lag Model* (SLM) yang juga dikenal dengan Spatial Error Model. Untuk membandingkan dan memilih model terbaik dalam analisis, kedua model tersebut digunakan untuk melihat apakah keberadaan faktor spasial dapat menjelaskan dampak ekonomi tindak pidana di Indonesia dengan lebih baik. Selain itu, semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan dalam bentuk logaritma natural untuk meminimalkan penyimpangan dari asumsi klasik. Hal ini dimungkinkan karena masih tingginya keengganan masyarakat untuk melaporkan tindak pidana. Untuk meningkatkan data kejadian tindak pidana di Indonesia, masyarakat dan penegak hukum harus berkolaborasi. Di Indonesia, tindak pidana penipuan dan pencurian dapat ditekan, dan uang yang awalnya diberikan kepada pelaku tindak pidana dapat diberikan kepada negara, sesuai dengan haknya. Tindak pidana pencurian dan penipuan memiliki dampak negatif dan signifikan terhadap PDRB per kapita (Palokoto, Purwanti, and Mudakir 2020).

Selanjutnya penelitian yang berjudul “Pengaruh Kriminalitas Terhadap Pertumbuhan Ekonomi 33 Provinsi di Indonesia.” Penelitian ini menganalisis lebih lanjut mengenai pengaruh kriminalitas terhadap pertumbuhan ekonomi menggunakan panel dari 33 provinsi di Indonesia pada tahun 2010-2016, dengan menggunakan model estimasi *Fixed Effect Model* (FEM). Penelitian ini berfokus pada kriminalitas menjadi kendala bagi pertumbuhan ekonomi dan mengeksplorasi variabel yang berpotensi dan memiliki kontribusi penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi seperti investasi dan angkatan kerja. Hasil estimasi menunjukkan investasi dan angkatan kerja signifikan dan positif berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, hasil dari estimasi variabel interaksi juga menunjukkan kriminalitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi ketika tingkat pengangguran terbuka tinggi, sedangkan kriminalitas tidak begitu berbahaya bagi pertumbuhan ekonomi ketika kondisi pengangguran rendah (BASUNI 2019).

Kemudian penelitian yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kriminalitas Di Kabupaten/Kota Daerah Istimewa Yogyakarta Pendekatan Ekonomi.” Penelitian ini berfokus pada masalah Kriminalitas, masalah sosial yang

dapat mengganggu keamanan dan kenyamanan di masyarakat. Pada tahun 2015 - 2019 angka kriminalitas yang terjadi di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta termasuk yang terendah se-Pulau Jawa namun potensi terkena tindak kriminal di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan yang tertinggi se-Pulau Jawa. Variabel dependen penelitian ini adalah jumlah kriminalitas. Variabel independen dalam penelitian ini adalah PDRB per kapita, pengangguran, kemiskinan, dan pendidikan. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diambil melalui Polda DIY, Bappeda, dan BPS. Metode analisis dalam penelitian ini menggunakan regresi data panel yang menghasilkan model terbaik yaitu fixed effect. Hasil penelitian dengan uji parsial menunjukkan bahwa variabel kemiskinan dan pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah kriminalitas di Kabupaten/Kota Daerah Istimewa Yogyakarta sedangkan variabel PDRB per kapita dan pengangguran tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kriminalitas yang ada di Kabupaten/Kota Daerah Istimewa Yogyakarta. Berdasarkan hasil penelitian di atas terdapat beberapa saran yaitu bantuan sosial bagi penduduk miskin dan upaya aktif oleh pemerintah untuk terus melakukan tindakan preventif diharapkan dapat menurunkan kriminalitas. (Febriana Sulistya Pratiwi. 2022).

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Produk Domestik Regional Bruto

Dilansir dari Badan Pusat Statistik ,(2013) Besarnya nilai tambah yang dihasilkan oleh masing-masing kegiatan produksi dalam perekonomian daerah disebut PDRB. PDRB atas dasar harga konstan (ADHK) digunakan untuk menghitung pertumbuhan ekonomi tahunan atau annual economic growth. Sumber daya ekonomi yang memiliki banyak potensi tercermin dari nilai PDRB yang tinggi, begitu pula sebaliknya. PDRB yang digunakan adalah nilai PDRB pada saat harga tetap.(Jamilah et al. 2019).

2.2.2. Penipuan

Penipuan adalah salah satu bentuk kriminalitas ekonomi yang melibatkan manipulasi, pemalsuan, atau tindakan curang untuk memperoleh keuntungan yang

tidak sah. Dampak penipuan terhadap perekonomian Indonesia sangat signifikan dan mencakup berbagai aspek yang merugikan.

Berdasarkan teori dalam hukum pidana mengenai penipuan, terdapat dua sudut pandang yang tentunya harus diperhatikan, yakni menurut Pengertian Bahasa (Ii, Unsur-unsurnya, and Penipuan, n.d.), yang penjelasannya adalah sebagai berikut :

“Dilansir dari Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), dijelaskan bahwa tipu berarti kecoh, daya cara, perbuatan atau perkataan yang tidak jujur (bohong, palsu, dsb), dengan maksud menyesatkan, mengakali, atau mencari untung. Penipuan berarti proses, perbuatan, cara menipu. Dengan kata lain penipuan adalah dua pihak yaitu pihak yang menipu disebut penipu dan orang yang ditipu.”

2.2.3 Penadahan

Tindak kriminalitas Penadahan ini merupakan tindak pidana yang erat kaitannya dengan tindak kriminalitas terhadap harta kekayaan orang lain. Tindak kriminalitas ini diatur dalam titel XXX, buku II Pasal 480 KUHP yang berbunyi “Barang siapa menarik keuntungan dari hasil sesuatu benda, yang diketahuinya atau sepatutnya diduga bahwa diperoleh dari kejahatan.” Diancam dengan pidana penjara paling lama empat tahun atau denda paling banyak sembilan ratus juta rupiah. (“No Title,” n.d.)

2.2.4 Narkotika

Dilansir dari Badan Narkotika Nasional (BNN) Narkotika adalah zat atau obat baik yang bersifat alamiah, sintetis, maupun semi sintetis yang menimbulkan efek penurunan kesadaran, halusinasi, serta daya rangsang. Obat-obatan tersebut dapat menimbulkan kecanduan jika pemakaiannya berlebihan. Pemanfaatan dari zat-zat itu adalah sebagai obat penghilang nyeri serta memberikan ketenangan. Penyalahgunaan bias terkena sanksi hukum.

Berikut ini adalah jenis dan bahaya narkoba bagi kesehatan :

1. Narkotika Golongan Satu

Jenis narkotika ini adakah Ganja, Opium dan tanaman kokain. Sangat berbahaya jika dikonsumsi karena beresiko tinggi menimbulkan efek kecanduan.

2. Narkotika Golongan Kedua

Jenis narkotika golongan dua ini bisa dimanfaatkan untuk pengobatan asalkan sesuai anjuran dokter. Jenis dari golongan ini kurang lebih ada 85 jenis, beberapa diantaranya seperti Morfin, Alfaprodina, dan lain-lain.

3. Narkotika Golongan Ketiga

Narkoba yang termasuk kedalam golongan ini memiliki resiko ketergantungan yang cukup ringan dan banyak dimanfaatkan untuk pengobatan serta terapi. Beberapa jenis narkoba yang bisa didapatkan secara alami namun ada juga yang dibuat melalui proses kimia seperti : narkoba sintetis, dan semi sintetis.

2.2.5 Pencurian

Pencurian adalah salah satu tindakan kriminalitas yang banyak ditemui di masyarakat. Pencurian sendiri tidak hanya dilakukan oleh orang normal jasmani dan rohaninya, tetapi ada juga tindakan pencurian yang dilakukan oleh orang yang mengidap penyakit kleptomania. Para pelaku pencurian memiliki alasan mengapa tindakannya mencuri dilakukan, bisa tindakan tersebut dilakukan atas dasar mencari keuntungan, pemenuhan kebutuhan, dan ada juga karena adanya kesempatan. Tindakan pencurian dengan menggunakan alasan apapun tidak dibenarkan di hadapan hukum. Dampak terjadinya pencurian pada korban pencurian diantaranya adalah kekecewaan akan kehilangan benda, pencurian menimbulkan keresahan dalam masyarakat. Pencurian menjadi tindakan yang sangat diawasi oleh masyarakat karena kerap terjadi dalam masyarakat.

Tingkat kejahatan yang tinggi dapat menurunkan investasi domestik maupun asing karena meningkatnya resiko dan biaya keamanan karena biasanya pencurian terhadap kepemilikan barang atau aset perusahaan menggunakan kekerasan maupun

ancaman. Hal ini juga mempengaruhi kualitas hidup masyarakat dan produktivitas ekonomi di suatu negara.

2.3 Hubungan Antara Variabel Dependen Dengan Variabel Independen

Hubungan antara variabel menjelaskan bagaimana masing-masing variabel dependen dan variabel independen berhubungan satu sama lain.

2.3.1 Hubungan Antara Penipuan Terhadap Produk Domestik Regional Bruto

Penipuan sangatlah berpengaruh negatif terhadap Produk Domestik Regional Bruto karena, dalam bentuk kejahatan keuangan seperti penipuan berupa harta benda dapat mengikis kepercayaan publik dan investor terhadap pasar dan institusi ekonomi. Penurunan kepercayaan ini dapat menyebabkan pengurangan investasi baik domestik maupun asing, yang pada akhirnya berdampak negatif pada PDRB.

Hubungan antara penipuan dengan pertumbuhan ekonomi adalah penipuan dapat merusak sistem pasar, karena mampu menciptakan ketidakpercayaan pada proses berjalannya pasar terutama pada investor dan konsumen yang sering kali menjadi korban atas penipuan. Selain itu penipuan juga dapat membuat peningkatan biaya operasional serta mengurangi modal dan likuiditas.

penipuan menciptakan lingkungan yang tidak kondusif bagi aktivitas ekonomi yang sehat dan produktif. Untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, penting bagi pemerintah dan sektor swasta untuk mengambil langkah-langkah yang tegas dalam mencegah dan menangani penipuan

2.3.2 Hubungan Antara Penadahan Terhadap Produk Domestik Regional Bruto

Tindak kriminalitas jenis Penadahan ini berdampak negatif terhadap Produk Domestik Regional Bruto karena di daerah dengan PDRB rendah, kesejahteraan ekonomi masyarakat cenderung lebih rendah. Ini mendorong sebagian orang mencari barang di pasar gelap dengan harga lebih murah. Permintaan terhadap hasil tindak

kejahatan bisa meningkat. Dan ini mempengaruhi penurunan pertumbuhan ekonomi.

Penadahan memiliki dampak negatif yang luas terhadap pertumbuhan ekonomi. Dengan mengurangi kepercayaan pasar, menurunkan pendapatan bisnis yang sah, meningkatkan biaya operasional, mengganggu fungsi pasar, merusak reputasi bisnis dan daerah, serta mengurangi pendapatan pemerintah, penadahan menciptakan lingkungan yang tidak kondusif bagi aktivitas ekonomi yang sehat dan produktif. Untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan

2.3.3 Hubungan Antara Narkotika Terhadap Produk Domestik Regional Bruto

Kriminalitas jenis Narkotika ini memiliki hubungan negatif terhadap Produk Domestik Regional Bruto, hal ini terjadi karena Narkotika membuat produktivitas tenaga kerja menurun, sehingga orang yang terlibat dalam penyalahgunaan narkotika mungkin mengalami masalah finansial, dan juga kesehatan serta penurunan kualitas kerja, dapat menurunkan output ekonomi dan menurunkan angka kesejahteraan ekonomi khususnya PDRB.

Narkotika memiliki dampak negatif yang luas dan mendalam terhadap pertumbuhan ekonomi. Dengan mengurangi produktivitas tenaga kerja, meningkatkan biaya kesehatan dan penegakan hukum, mengurangi investasi dan kepercayaan, merusak modal manusia, dan menciptakan ekonomi hitam serta distorsi pasar, narkotika menciptakan lingkungan yang tidak kondusif bagi aktivitas ekonomi yang sehat dan produktif. Untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, penting bagi pemerintah dan masyarakat untuk mengambil langkah-langkah tegas dalam memerangi penyalahgunaan dan perdagangan narkotika.

2.3.4 Hubungan Antara Pencurian Terhadap Produk Domestik Regional Bruto

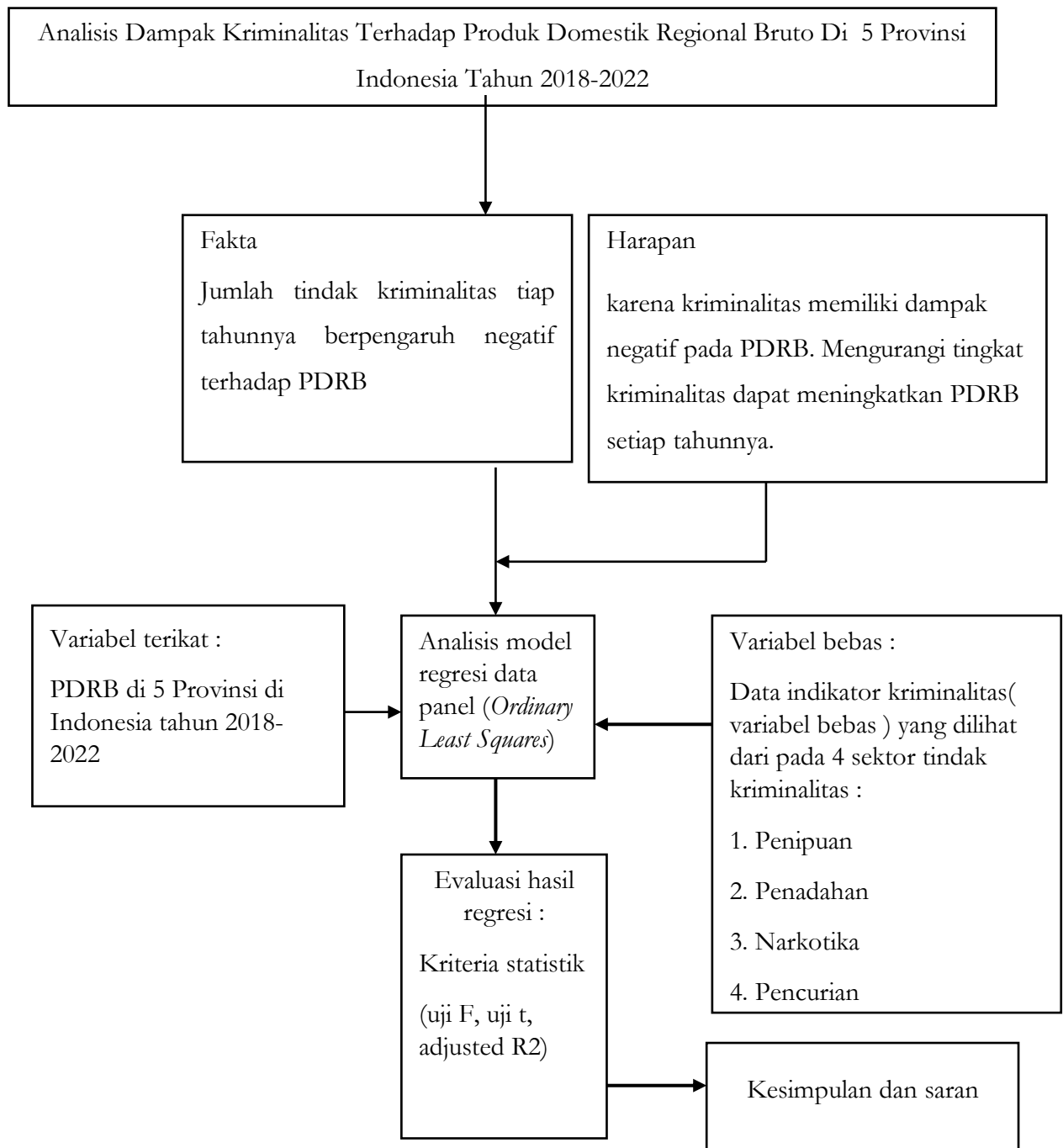
Terdapat hubungan negatif antara Pencurian terhadap Produk Domestik Regional Bruto yang merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh aktivitas produksi di dalam perekonomian daerah. PDRB atas dasar harga konstan (ADHK) dipakai untuk dapat mengetahui pertumbuhan ekonomi dari tahun ke tahun.

Dalam provinsi dengan PDRB rendah, kesejahteraan ekonomi masyarakat mungkin juga rendah. Hal ini bisa memicu peningkatan angka kriminalitas. Meskipun ada hubungan yang potensial antara PDRB dengan tindak kriminalitas Pencurian, hubungan ini kompleks dan dipengaruhi beberapa faktor lain seperti ketimpangan pendapatan, tingkat pengangguran, kualitas pendidikan.

Pencurian adalah kriminalitas yang paling sering ditemukan disekitar kita, dengan jumlah kriminalitas pada pencurian yang cukup banyak sehingga pencurian dianggap merusak proses pertumbuhan ekonomi karna pencurian dapat mengurangi kepercayaan pasar, meningkatkan biaya operasional dan asuransi, menurunkan investasi dan pertumbuhan bisnis, serta menciptakan dampak sosial dan kesejahteraan, pencurian menciptakan lingkungan yang tidak kondusif bagi aktivitas ekonomi yang sehat dan produktif.

2.4 Kerangka Pemikiran

Kerangka berpikir teoritis merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi. jika subjek penelitian akan dipilih berdasarkan asumsi teoritis. Hubungan antara variabel yang diteliti secara teoritis dapat dijelaskan dengan kerangka konseptual yang kuat., termasuk hubungan antar variabel bebas dan variabel terkait (Ili and Penelitian 2019). Berikut ini adalah skema kerangka pemikiran yang digunakan dalam penelitian ini



2.5 Hipotesis Penelitian

Dari landasan teori dan beberapa penelitian terdahulu, serta berdasarkan pengamatan hubungan antar variabel dependen dengan variabel independennya terdapat beberapa hipotesis yang mendasari penelitian sebagai berikut :

- 1 Diduga penipuan berpengaruh negatif terhadap variabel Produk Domestik Regional Bruto.
- 2 Diduga penadahan berpengaruh negatif terhadap variabel Produk Domestik Regional Bruto.
- 3 Diduga narkoba berpengaruh negatif terhadap variabel Produk Domestik Regional Bruto.
- 4 Diduga pencurian berpengaruh negatif terhadap variabel Produk Domestik Regional Bruto.

BAB 3

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan Cara Pengumpulan Data

Sumber informasi untuk penelitian merupakan data sekunder dari Badan Pusat Statistik dan Bareskrim Polri, serta data lain dari perpustakaan, jurnal dan badan pustaka lainnya, digunakan dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan data panel, dan penelitian Empiris adalah suatu metode yang menggunakan fakta-fakta empiris yang diambil dari perilaku manusia, baik perilaku variabel yang didapat dari wawancara maupun perilaku nyata yang dilakukan melalui pengamatan langsung. Penelitian empiris juga digunakan untuk mengamati hasil dari perilaku manusia yang berupa peninggalan fisik maupun arsip.

Pendekatan yang digunakan dalam metode penelitian ini adalah kuantitatif. Sugiyono (2018) mengatakan bahwa metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada positivisme dan digunakan untuk penelitian populasi. Pengambilan sampel biasanya dilakukan secara acak, instrumen penelitian digunakan untuk mengumpulkan data, dan analisis data kuantitatif/statistik dilakukan dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan..(Bruker 2021)

3.1.1 Jenis Data

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa data panel. Data *cross-section* yang merupakan data dari sejumlah objek dalam kurun waktu tertentu, dan data *time series* digabungkan untuk menghasilkan data panel. Penulis menggunakan data cross-sectional dan time series yang mencakup tahun 2018 hingga 2022 di Provinsi DKI Jakarta, Jawa Tengah, Jawa Barat, Jawa Timur, dan DI Yogyakarta. Informasi yang diperoleh dari Bareskrim Polri dan Badan Pusat Statistik (BPS) dalam penelitian ini adalah data sekunder. Sementara itu, ada beberapa alasan yang melatarbelakangi pemilihan lokasi penelitian sengaja atau tidak.

3.2 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Penelitian ini melibatkan dua jenis variabel, yaitu variabel dependen dan variabel independen. Definisi operasionalnya mencakup berbagai variabel yang ditentukan oleh tindakan yang dilakukan oleh mereka yang bertanggung jawab untuk memperoleh dan menggunakan informasi. Dalam hal ini, variabelnya meliputi variabel dependen (berhubungan) dengan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan independen (bebas) terhadap Pencurian, Penahanan, Narkotika, dan Penipuan.

3.2.1 Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel terkait yang dipengaruhi oleh variabel lain atau variabel yang menjadi akibat dari adanya variabel bebas. Variabel dalam penelitian ini menggunakan variabel dependen adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Di mana data tersebut berupa angka dari jumlah PDRB yang di serap oleh jenis-jenis kriminalitas di lima provinsi di Indonesia. Data ini diperoleh resmi dari Badan Pusat Statistik dari periode tahun 2018 hingga tahun 2022 dalam satuan juta.

3.2.2 Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang dianggap dalam penelitian atau eksperimen sebagai penyebab atau komponen yang memiliki kemampuan untuk mempengaruhi atau mengubah variabel lain. Selain itu, variabel independen juga dapat didefinisikan sebagai variabel penyebab adanya variabel terikat. Dalam penelitian ini, terdapat empat variabel yang digunakan, yaitu :

1. Penipuan

Penipuan adalah salah satu bentuk kriminalitas ekonomi yang melibatkan manipulasi, pemalsuan, atau tindakan curang untuk memperoleh keuntungan yang tidak sah. Dampak penipuan terhadap perekonomian Indonesia sangat signifikan dan mencakup berbagai aspek yang merugikan. Peneliti mengukur jumlah tindak kriminalitas penipuan ini biasanya dalam satuan jumlah kasus. Penadahan

Tindak kriminalitas Penadahan ini merupakan tindak pidana yang erat kaitannya dengan tindak kriminalitas terhadap harta kekayaan orang lain. Satuan

untuk mengukur tindak kriminalitas jenis Penadahan yang digunakan adalah jumlah kasusnya.

2. Narkotika

Narkotika adalah zat atau obat baik yang bersifat alamiah, sintetis, maupun semi sintetis yang menimbulkan efek penurunan kesadaran, halusinasi, serta daya rangsang. Obat-obatan tersebut dapat menimbulkan kecanduan jika pemakaiannya berlebihan. Pemanfaatan dari zat-zat itu adalah sebagai obat penghilang nyeri serta memberikan ketenangan. Dalam mengukur satuan jenis kriminalitas penyalahgunaan narkotika ini biasanya dipilih satuan kasus.

3. Penadahan

Dilansir dari wikipedia dan hukumonline menyatakan bahwa Penadahan adalah tindakan menerima, membeli, menukar, atau menyimpan barang yang diketahui atau sepatutnya diduga berasal dari hasil kejahatan. Dalam hukum pidana Indonesia, penadahan diatur dalam Pasal 480 KUHP, yang menyebutkan bahwa siapa pun yang melakukan tindakan tersebut dapat dikenakan pidana penjara hingga empat tahun atau denda.

4. Penipuan

Pencurian adalah salah satu tindakan kriminalitas yang banyak ditemui di masyarakat. Pencurian sendiri tidak hanya dilakukan oleh orang normal jasmani dan rohaninya, tetapi ada juga tindakan pencurian yang dilakukan oleh orang yang mengidap penyakit kleptomania. Para pelaku pencurian memiliki alasan mengapa tindakannya mencuri dilakukan, bisa tindakan tersebut dilakukan atas dasar mencari keuntungan, pemenuhan kebutuhan, dan ada juga karena adanya kesempatan. Pada variabel ini biasanya acuan diukur dengan satuan jumlah kasus tindak kriminalitas.

Tabel 3. 1 Definisi Operasional Variabel

Jenis Variabel	Variabel	Satuan	Sumber
PDRB	Produk Domestik Regional Bruto (Y)	Juta	Badan Pusat Statistik
Penipuan	Penipuan (X1)	Jumlah Kasus	Badan Pusat Statistik dan Bareskrim Polri
Penadahan	Penadahan (X2)	Jumlah Kasus	Badan Pusat Statistik dan Bareskrim Polri
Narkotika	Narkotika (X3)	Jumlah Kasus	Badan Pusat Statistik dan Bareskrim Polri
Pencurian	Pencurian (X4)	Jumlah kasus	Badan Pusat Statistik dan Bareskrim Polri

3.3 Metode Analisis Data

Data *cross section* dan *time series* digabungkan dalam data panel. Data yang disusun secara kronologis, seperti data harian, mingguan, bulanan, atau tahunan, dikenal sebagai data time series. Data cross section adalah informasi yang dikumpulkan secara bersamaan, seperti dari berbagai bisnis, kawasan, atau negara. Penggunaan data panel memiliki keuntungan sebagai berikut:

- 1 Data panel yang terdiri dari data times series dan cross section mampu menyediakan data yang lebih banyak sehingga akan menghasilkan degree of freedom yang lebih besar;
- 2 Penggabungan informasi data times series dan cross section dapat mengatasi masalah yang timbul yaitu penghilangan variabel atau omitted-variabel (Widarjono, 2013).

Menurut(Kosmaryati et al. 2019) , terdapat tiga metode pendekatan yang dapat dilakukan untuk mengestimasi model regresi dengan data panel yaitu model gabungan, model pengaruh tetap, dan model pengaruh acak.

Dalam penelitian ini menggunakan regresi data panel dengan model

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 \text{Penipuan}_{it} + \beta_2 \text{Penadahan}_{it} + \beta_3 \text{Narkotika}_{it} + \beta_4 \text{Pencurian}_{it} + \epsilon_{it}$$

Keterangan :

Y = Perekonomian Indonesia

Penadahan = Jumlah Kasus

Penipuan = Jumlah Kasus

Pencurian = kasus pencurian

Narkotika = kasus narkotika

β_0 = intersep

$\beta_{1,2,3...}$ = koefisien variabel bebas

I = Indonesia

t = tahun

3.3.1 Metode Pendekatan Estimasi Regresi Data Panel

Dalam analisis regresi data panel, terdapat tiga metode pendekatan untuk melakukan estimasi, sebagai berikut :

3.3.1.1 Common Effect Model

Metode common effect model menggabungkan *cross – sectional* dan *time series* data tanpa mempertimbangkan dimensi individu dan waktu. Pada model ini, diasumsikan bahwa slope dan intersep selalu tetap baik secara individu maupun secara keseluruhan. Hasil regresi, yang menunjukkan hubungan antara variabel dependen dan variabel independennya, memiliki nilai intersep dan slope yang sama pada setiap objek dan pada setiap waktu. Metode yang digunakan untuk regresi adalah dengan metode *ordinary least squares*. (Widarjono, 2018)

3.3.1.2 Fixed Effect Model

Dalam *Fixed Effect Model*, konstanta dan koefisien regresi objek tetap besarnya selama periode waktu yang berbeda. *Fixed Effect Model* memiliki dua asumsi,

Dalam *Fixed Effect Model*, konstanta dan koefisien regresi objek tetap besarnya selama periode waktu yang berbeda (Sriyana, 2014). *Fixed Effect Model* memiliki dua asumsi:

1. Asumsi pertama mengatakan bahwa perbedaan intersep disebabkan oleh perbedaan individu objek analisis. Namun, slope konstan didasarkan pada waktu dan individu objek analisis. Dalam estimasi, dummy variabel dapat digunakan untuk menjelaskan perbedaan intersep dengan teknik regresi *Least Squares Dummy Variables* (LSDV).
2. Dalam asumsi kedua, diasumsikan bahwa ada perubahan intersep antara individu objek analisis dan waktu, tetapi dengan slope konstan. Untuk menunjukkan perbedaan intersep berdasarkan perbedaan waktu, dapat ditambahkan variabel dummy ke estimasi.

3.3.1.3 Random Effect Model

Random Effect Model merupakan Solusi untuk beberapa kekurangan *Fixed Effect Model* yang menggunakan variabel dummy, seperti yang dijelaskan oleh (Widarjono, 2018). Model ini mensyaratkan jumlah data *cross – section* yang diregresi lebih besar daripada jumlah variabel penelitiannya.

Model regresi dengan *random effect model* didasarkan pada dua asumsi utama :

1. Asumsi pertama, model ini mengasumsikan bahwa terdapat variasi nilai intersep dan slope antar individu. Perbedaan ini murni berasal dari karakteristik individu dan tidak dipengaruhi oleh variabel independen.
2. Asumsi kedua, yang menyatakan adanya variasi intersep dan slope antar individu dan periode waktu, dianggap lebih realistis. Hal ini karena perbedaan antar individu dan periode waktu dapat memengaruhi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Asumsi ini lebih realistis dibandingkan asumsi pertama karena mempertimbangkan perubahan yang terjadi antar individu dan antar periode waktu.

Random Effect Model menawarkan keunggulan dalam estimasi data panel karena memungkinkan perbedaan intersep dan slope antar individu dan periode waktu melalui transmisi error/residual. Hal ini membuatnya lebih fleksibel dan realistis dibandingkan *Fixed Effect Model* yang mengasumsikan kesamaan intersep dan slope antar individu. Kelemahan *Fixed Effect Model* dalam hal *degree of freedom* dapat diatasi dengan menggunakan estimasi *Generalized Least Square* (GLS) pada estimasi *Random Effect Model* atau *error component model*.

3.3.2 Uji Pemilihan Model

1 Uji Chow

Uji Chow digunakan untuk menentukan model mana yang lebih baik antara *Common Effect Model* atau *Fixed Effect Model*.

Hipotesisnya adalah sebagai berikut:

H0: *Common Effect Model*

H1: *Fixed Effect Model*

Keputusan untuk menerima atau menolak hipotesis didasarkan pada perbandingan nilai F-statistik dengan nilai F-tabel. Jika F-statistik > F-tabel, maka H0 ditolak dan disimpulkan bahwa model yang lebih baik adalah *Fixed Effect Model*. Sebaliknya, jika F-statistik < F-tabel, maka H0 gagal ditolak dan model yang lebih baik adalah *Common Effect Model*.

2. Uji Hausmann

Setelah menentukan bahwa *Fixed Effect Model* lebih baik berdasarkan uji Chow, selanjutnya dilakukan uji Hausman untuk memilih antara *Fixed Effect Model* dan *Random Effect Model* yang lebih baik. Hipotesisnya adalah:

H0: *Random Effect Model*

H1: *Fixed Effect Model*

Keputusan dalam uji Hausman didasarkan pada perbedaan yang signifikan antara estimasi parameter dari kedua model. Jika nilai statistik Hausman < nilai

signifikansi (biasanya 0,05), maka Fixed Effect Model lebih disukai. Sebaliknya, jika nilai statistik Hausman > nilai signifikansi, maka Random Effect Model lebih disukai.

3.4 Pengujian Hipotesis

Penelitian ini menggunakan uji hipotesis berupa, koefisien determinasi (R^2), uji f – Statistic (uji kelayakan model), dan uji t – statistic (uji parsial). Tujuannya adalah untuk memeriksa dampak dari tiga variabel independent yaitu: Penipuan (X1), Penadahan (X2), Narkotika (X3), dan Pencurian (X4). Selain itu, variabel dependen adalah Produk Domestik Regional Bruto (Y).

3.4.1 Uji t (parsial)

Uji t (uji parsial) digunakan untuk menguji tingkat signifikansi variabel independen terhadap variabel dependen (Gujarati, 1995). Pengujian ini dilakukan dengan tingkat signifikansi 0,05. Keputusan terhadap hipotesis uji t adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi uji $t < 0,05$, maka H_0 ditolak, yang mengindikasikan bahwa secara parsial variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikansi uji $t > 0,05$, maka H_0 tidak ditolak, yang berarti secara parsial variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.4.2 Uji F (simultan)

Uji F digunakan untuk menilai pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Gujarati, 1995). Tingkat signifikansi yang umum digunakan adalah $\alpha=5\%$ (0,05), yang menunjukkan bahwa probabilitas kebenaran uji adalah 95%. Hipotesis uji F adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai F hitung > nilai F tabel atau nilai probabilitas F statistik < 0,05, maka H_0 ditolak, yang menunjukkan bahwa variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen.
2. Jika nilai F hitung < nilai F tabel atau nilai probabilitas F statistik > 0,05, maka H_0 tidak ditolak, yang menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh simultan variabel independen terhadap variabel dependen.

3.4.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Widarjono (2013) menjelaskan bahwa koefisien determinasi (R-Squared) adalah ukuran untuk menjelaskan proporsi variasi dari variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen. Koefisien determinasi juga digunakan untuk mengevaluasi seberapa baik garis regresi memodelkan data yang diteliti. Jika nilai koefisien determinasi mendekati satu, hal ini menunjukkan bahwa variabel dependen dengan baik dijelaskan oleh variabel independen. Sebaliknya, jika nilai koefisien determinasi menjauhi satu dan mendekati nol, maka variabel independen kurang baik menjelaskan variasi dari variabel dependen.

BAB 4

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis Deskriptif Data

Pada pembahasan ini akan diuraikan hasil dari penelitian mengenai Analisis Pengaruh Kriminalitas Terhadap Produk Domestik Regional Bruto 5 Provinsi di Indonesia menggunakan analisis data panel berupa gabungan dari data time series dan data cross section. Data cross section diambil dari lima Provinsi Indonesia, sedangkan data time series berupa data selama 5 tahun dari tahun 2018 – 2022.

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Produk Domestik Regional Bruto. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Penipuan, Penadahan, Narkotika, dan Penipuan. Penulis menggunakan metode model regresi data panel dengan menggunakan Eviews 10.

4.2 Deskripsi Objek Penelitian

Tujuan dari deskripsi objek penelitian adalah untuk memberikan gambaran tentang distribusi dan perilaku masing - masing variabel. Data tentang Penipuan, Pendahan, Narkotika, dan Pencurian yang diperoleh dari publikasi dalam angka Badan Pusat Statistik (BPS) dapat digambarkan dengan menggunakan rata – rata (mean), median, maksimum, minimum, dan standar deviasi untuk masing – masing variabel

Penulis menggunakan data dalam penelitian ini berupa suatu kombinasi dari data times series dan cross section. Data times series merupakan data yang disusun berdasarkan urutan waktu, misal data harian, mingguan, bulanan, maupun tahunan terkait kriminalitas yang mencakup periode 2018 hingga 2022. Data yang digunakan terdiri dari dua jenis variabel, yaitu variabel dependen dan independen. Variabel yang dianalisis oleh penulis saat ini adalah PDRB sebagai variabel dependen, sedangkan variabel independen nya meliputi Penipuan, Penadahan, Narkotika, dan Penipuan. Penulis menggunakan metode model regresi data panel menggunakan Eviews 10.

Berikut ini adalah hasil analisis deskriptif objek penelitian untuk lima variabel di provinsi di Indonesia selama Tahun 2018 – 2022

Tabel 4. 1 Deskripsi Statistik

	Penipuan (X1)	Penadahan (X2)	Narkotika (X3)	Pencurian (X4)	PDRB (Y)
Mean	1858.600	98.72000	2562.760	920.1200	5.71E+08
Median	1105.000	59.00000	1673.000	675.0000	25285226
Maximum	8434.000	316.0000	8715.000	3525.000	1.95E+09
Minimum	1.000000	4.000000	92.00000	122.0000	1419624.
Std. Dev	1853.262	107.3035	2316.232	736.5062	7.53E+08
Skewness	1.928807	1.038156	1.098326	1.869598	0.788397
Kurtois	7.288990	2.634306	3.292869	7.230034	1.977360
Jaque-Bera	34.66314	4.630005	5.115680	33.20288	3.679239
Probability	0.000000	0.098766	0.077472	0.000000	0.158878
Sum	46465.00	2468.000	64069.00	23003.00	1.43E+10
Sum Sq. Dev	82429914	276337.0	1.29E+08	13018593	1.36E+19
Observations	25	25	25	25	25

Sumber data : Badan Pusat Statistik yang diolah dengan evIEWS 10

4.2.1 Produk Domestik Regional Bruto

Rata – rata nilai Produk Domestik Regional Bruto di 5 Provinsi di Indonesia selama periode 2018-2022 mencapai 570.000.000 juta. Jumlah ini menunjukkan bahwa PDRB masih tergolong tinggi. Angka Maksimum PDRB adalah 1.953.488.991 juta dimiliki oleh DI Yogyakarta pada tahun 2022, sebaliknya nilai minimum PDRB dimiliki oleh Provinsi DKI Jakarta Pada tahun 2020 yaitu sebesar 1.419.624 hal ini terjadi karena dampak dari *Covid-19*. sehingga penurunan sangat drastis terjadi. Angka PDRB ini selalu menunjukkan angka yang fruktuatif dari tahun ke tahunnya.

4.2.2 Penipuan

Kelima provinsi di Indonesia ini menjadi provinsi dengan jumlah tindak kriminalitas khususnya penipuan. Data Bareskrim Polri dan Badan Pusat Statistik menunjukkan angka yang tergolong tinggi dalam kasus penipuan dari tahun 2018 hingga tahun 2022.

Kontribusi tindak kriminalitas penipuan terhadap lima provinsi di Indonesia mendapat angka rata – rata 1.858.000 kasus dari tahun 2018-2022. dengan angka maksimum 8.343 kasus di DKI Jakarta tahun 2022, sebaliknya angka minimum penipuan adalah 1 kasus yaitu pada Provinsi DI Yogyakarta pada tahun 2022. hal ini terjadi karena DKI Jakarta merupakan ibukota Indonesia dan padatnya penduduk. Hal ini sangat mempengaruhi ke angka PDRB karena dapat menyebabkan penurunan angka pertumbuhan ekonomi.

4.2.3 Penadahan

Tingkat penadahan mencerminkan tingkat kepercayaan suatu masyarakat di negara tersebut. Dan kepercayaan terhadap suatu perekonomian, hal ini dikarenakan maraknya pasar gelap membuat negara lain enggan untuk berinvestasi dan menyebabkan penurunan kepercayaan terhadap negara. Angka rata rata yang didapat dalam rentang tahun 2018 – 2022 adalah 98.72000. Angka tertinggi yang didapat oleh tindak kriminalitas jenis penadahan ini adalah 316 kasus terdapat pada provinsi DKI Jakarta pada tahun 2021, dan yang terendah diangka 4 kasus yaitu di provinsi DI Yogyakarta. Hal ini dapat terjadi dikala Indonesia sedang mengalami fase pemulihan *Covid-19* yang menyebabkan beberapa pasar masih lumpuh dan belum banyak yang aktif. Sehingga penadahan marak terjadi dan membuat pengaruh terhadap PDRB.

4.2.4 Narkotika

Jumlah penyalahgunaan narkotika menandakan sehat atau tidaknya masyarakat di suatu negara, terutama di Indonesia dan 5 provinsi. Jumlah rata- rata penyalahgunaan narkotika pada tahun 2018 - 2022 di 5 provinsi Indonesia adalah 2.562.760. Sementara jumlah tertinggi penyalahgunaan narkotika adalah 8.715 kasus penyalahgunaan narkotika di DKI Jakarta pada tahun 2018 dan angka terendahnya adalah 92 kasus di DI Yogyakarta pada tahun 2022. Dari angka tersebut mempengaruhi angka pertumbuhan ekonomi khususnya PDRB.

4.2.5 Pencurian

Maraknya tindak kriminalitas di Indonesia salah satunya adalah pencurian, tingginya angka pencurian di 5 provinsi menunjukkan tingkat keamanan suatu negara

dan mempengaruhi masyarakat negara asing untuk datang ke negara dan daerah tersebut, dan hal ini sangat berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi. Dari tabel 4.1 dapat dilihat hasil rata-rata pencurian dari tahun 2018-2022 adalah 920.1200 kasus.

Angka maksimum pencurian adalah 3525 kasus terjadi di Jawa Timur pada tahun 2022, sedangkan angka terendah kasus pencurian adalah 122 kasus yaitu pada provinsi DI Yogyakarta pada tahun 2022. Hal ini sangatlah mempengaruhi pertumbuhan ekonomi khususnya PDRB, karena masyarakat asing enggan datang dan menganggap negara dan daerah tersebut tidak aman untuk dikunjungi.

4.3 Pemilihan Model

Dalam metode estimasi model regresi menggunakan data panel dapat dilakukan melalui tiga pendekatan, antara lain model *Common Effect Model* (ECM), *Fixed Effect Model* (FEM), atau *Random Effect Model* (REM). Dari tiga model regresi yang bisa digunakan untuk mengestimasi data panel, model regresi dengan hasil yang terbaik yang akan digunakan dalam menganalisis. Maka dalam penelitian ini untuk mengetahui model terbaik yang akan digunakan dalam menganalisis apakah dengan model *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), atau *Random Effect Model* (REM), maka dilakukan pengujian terlebih dahulu menggunakan uji Chow dan uji Hausman.

Tabel 4. 2 Hasil Pengujian Common Effect Model, Fixed Effect Model dan Random Effect Model

Variabel	Common Effect		Fixed Effect		Random Effect	
	Coeff.	Prob.	Coeff.	Prob.	Coeff.	Prob.
C	2.77E+08	0.1939	6.13E+08	0.0000	2.77E+08	0.1821
Penipuan	99461.08	0.1951	3176.448	0.5365	99461.08	0.1833
Penadahan	-399426.3	0.7412	-66011.56	0.3022	-399426.3	0.7341
Narkotika	-250380.4	0.0007	-26503.46	0.0011	-250380.4	0.0006
Pencurian	-536391.2	0.0094	27966.96	0.0527	-536391.2	0.0079
<i>R-squared</i>		0.575927		0.999183		0.575927
<i>F-statistic</i>		6.790417		2447.267		6.790417
<i>Prob. F-stat.</i>		0.001271		0.000000		0.001271
<i>Obs.</i>		25		25		25

Sumber Data : Di olah menggunakan eviews 10

4.4 Pemilihan Model Regresi

4.4.1 Uji Chow

Uji Chow digunakan untuk menentukan model mana yang lebih baik antara *Common Effect Model* atau *Fixed Effect Model*.

Tabel 4. 3 Output Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2073.33716 (4,16)		0.0000
Cross-section Chi-square	156.313694	4	0.0000

Sumber Data : Diolah dengan Eviews 10

Berdasarkan hasil uji chow didapatkan p-value cross-section F sebesar $0.0000 < \alpha = 5\%$ (0,05) sehingga dapat disimpulkan dari uji chow adalah menolak H_0 dan menerima H_1 yang artinya *Fixed Effect Model* lebih baik digunakan daripada *Common Effect Model*.

4.4.2 Uji Hausman

Setelah menentukan bahwa *Fixed Effect Model* lebih baik berdasarkan uji Chow, selanjutnya dilakukan uji Hausman untuk memilih antara Fixed Effect Model dan Random Effect Model yang lebih baik.

Tabel 4. 4 Output Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	8293.348584	4	0.0000

Dari hasil Uji Hausmann, Nilai *Prob*, sebesar 0,0000 ($< 0,05$) maka model yang terpilih yaitu *Fixed Effect* (FEM). Maka sudah bisa dipastikan bahwa model yang terpilih yaitu *Fixed Effect* (FEM)

4.4.3 Uji LM

Uji LM, atau *Lagrange Multiplier*, Digunakan untuk memilih antara *Common Effect model* atau *Random Effect Model*. Uji ini dikembangkan oleh Breuch-Pagan dan didasarkan pada nilai residual dari *Common Effect Model*.

Tabel 4. 5 Output Uji LM

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	19.69097 (0.0000)	0.374477 (0.5406)	20.06545 (0.0000)

Dari hasil Uji LM, nilai Breusch – Pagan 0.0000(<0.05), maka model yang terpilih adalah *Random Effect Model*.

4.5 Estimasi Random Effect

Tabel 4. 6 *Random Effect Model*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.77E+08	2.00E+08	1.382407	0.1821
Penipuan	99461.08	72147.49	1.378580	0.1833
Penadahan	-399426.3	1159772.	-0.344401	0.7341
Narkotika	250380.4	61004.80	4.104274	0.0006
Pencurian	-536391.2	181616.0	-2.953436	0.0079
<i>R-squared</i>			0.575927	
<i>F-statistic</i>			6.790417	
<i>Prob. F-stat.</i>			0.001271	

Berikut ini adalah persamaan regresi yang diperoleh dan di analisis menggunakan

Random Effect Model :

$$Y = 277082883.58 + 99461.0752562*X1 - 399426.287586*X2 + 250380.433396*X3 - 536391.190096*X4$$

Analisis Output :

1. Nilai konstanta sebesar 277082883.58 artinya tanpa adanya variabel Penipuan (X1), Nilai Penadahan (X2), Narkotika(X3) dan Pencurian (X4) maka variabel PDRB (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 277082883.58 %
2. Nilai koefisien beta variabel Jumlah Penipuan (X1) sebesar 99461.0752562, jika nilai variabel konstanta dan variabel X1 mengalami peningkatan 1% maka variabel PDRB (Y) akan mengalami peningkatan 1%, begitu pula sebaliknya, jika nilai variabel lain konstan dan variabel X1 mengalami penurunan 1% maka variabel Y akan mengalami penurunan sebesar 1%.
3. Nilai koefisien beta variabel Nilai Penadahan (X2) sebesar - 399426.287586, jika nilai variabel konstanta dan variabel X2 mengalami peningkatan 1% maka variabel PDRB (Y) akan mengalami peningkatan 1%, begitu pula sebaliknya, jika nilai variabel lain konstan dan variabel X2 mengalami penurunan 1% maka variabel Y akan mengalami penurunan sebesar 1%.
4. Nilai koefisien beta variabel Narkotika(X3) sebesar 250380.433396, jika nilai variabel konstanta dan variabel X3 mengalami peningkatan 1% maka variabel PDRB (Y) akan mengalami peningkatan 1%, begitu pula sebaliknya, jika nilai variabel lain konstan dan variabel X3 mengalami penurunan 1% maka variabel Y akan mengalami penurunan sebesar 1%.
5. Nilai koefisien beta variabel Pencurian(X4) sebesar - 536391.190096, jika nilai variabel konstanta dan variabel X4 mengalami peningkatan 1% maka variabel PDRB (Y) akan mengalami peningkatan 1%, begitu pula sebaliknya, jika nilai variabel lain konstan dan variabel X4 mengalami penurunan 1% maka variabel Y akan mengalami penurunan sebesar 1%.

4.5.1 Uji Hipotesis

4.5.1.1 Uji Parsial (Uji t)

1. Hasil uji t pada variabel Penipuan(X1) diperoleh nilai t hitung sebesar 1.378580 < t tabel yaitu 2,068658 dengan nilai sig 0.1833 > 0,05 maka Ha ditolak dan H0 diterima, artinya penipuan(X1) tidak berpengaruh pada Pertumbuhan Ekonomi (PDRB) atau variabel (Y)
2. Hasil uji t pada variabel Penadahan(X2) diperoleh nilai t hitung sebesar 0.344401 < t tabel yaitu 2,068658 dengan nilai sig 0.7341 > 0,05 maka Ha ditolak dan H0 diterima, artinya Penadahan (X2) tidak berpengaruh pada Pertumbuhan Ekonomi (PDRB) atau variabel (Y)
3. Hasil uji t pada variabel Narkotika (X3) diperoleh nilai t hitung sebesar 4.104274 < t tabel yaitu 2,068658 dengan nilai sig 0.0006 > 0,05 maka H0 ditolak dan Ha diterima, artinya variabel Narkotika (X4) berpengaruh pada Pertumbuhan Ekonomi (PDRB) atau variabel (Y)
4. Hasil uji t pada variabel Pencurian (X4) diperoleh nilai t hitung sebesar 2.953436 < t tabel yaitu 2,068658 dengan nilai sig 0.0079 > 0,05 maka H0 ditolak dan Ha diterima, artinya variabel pencurian (X4) berpengaruh pada Pertumbuhan Ekonomi (PDRB) atau variabel (Y)

4.5.1.2 Uji Simultan (Uji F)

Dari hasil interpretasi Uji T diatas, maka bisa dilanjutkan kedalam uji F dan Uji Koefisien Determinasi (R^2). Nilai F hitung sebesar 6.790417 > F tabel yaitu 0,984976 dan nilai sig 0,001271 < 0,05 Maka H0 ditolak dan Ha diterima, artinya variabel Penipuan, Penadahan, Narkotika dan Pencurian berpengaruh terhadap PDRB.

4.5.1.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tujuan dari koefisien determinasi (R^2) adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan seberapa berpengaruh variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen yang dihitung. Jika dilihat dari tabel 4.8 hasil regresi.

Nilai adjusted R Square sebesar 0,572927 atau 57,5927% nilai koefisien determinasi tersebut menunjukkan bahwa variabel independen jumlah Penipuan, Penadahan, Narkotika dan Pencurian mampu menunjukkan variabel PDRB sebesar 57,5927% , sedangkan sisanya yaitu 42,4073% (100 – nilai adjusted R Square) dijelaskan dari variabel lain yang tidak dijelaskan dalam model penelitian ini.

4.6 Analisis Ekonomi

4.6.1 Analisis Pengaruh Penipuan Terhadap PDRB

Tindak kriminalitas jenis penipuan tidak berpengaruh signifikan terhadap PDRB. Karena secara agregat nilai kerugian dari penipuan relatif kecil dibandingkan dengan total output ekonomi suatu daerah atau negara, dan juga banyak penipuan terjadi dalam ekonomi bawah tanah dan informal. Menurut Suci, Aeusni, Mike Triani (2019), Dalam beberapa kasus, kerugian dari penipuan dapat digantikan oleh pihak asuransi dan mekanisme lainnya. Hal ini dapat mengurangi dampak terhadap PDRB.

4.6.2 Analisis Pengaruh Penadahan Terhadap PDRB

Tindak Kriminalitas Penadahan tidak berpengaruh signifikan terhadap PDRB tetapi sangat berpengaruh negatif terhadap Pertumbuhan Ekonomi, hal ini dapat terjadi dikarenakan penadahan sering kali melibatkan pengalihan kekayaan secara ilegal dari pemilik sah ke pelaku kejahatan. Penadahan juga mengalihkan transaksi dari pasar legal ke ilegal. Hal ini mengurangi pendapatan negara secara resmi, mengurangi pembayaran pajak, dan pada akhirnya kontribusi sektor formal terhadap PDRB.

4.6.3 Analisis Pengaruh Narkotika Terhadap PDRB

Berdasarkan hasil dari Koefisien variabel Narkotika, angka koefisien narkotika adalah 250380.4, yang artinya apabila kasus narkotika meningkat sebesar 250380.4 kasus, maka angka PDRB juga akan naik sebesar 250380.4 juta, begitu juga sebaliknya. Dilansir dari *neliti.com* hal ini dapat terjadi karena uang yang dihasilkan dari perdagangan narkotika bias di investasikan atau dibelanjakan dalam perekonomian secara legal, meningkatkan konsumsi dan investasi yang pada akhirnya meningkatkan PDRB. Contohnya, pelaku perdagangan narkotika dapat membeli properti, kendaraan dan barang mewah yang mendukung berbagai sektor ekonomi.

4.6.4 Analisis Pengaruh Pencurian Terhadap PDRB

Berdasarkan hasil dari Koefisien variabel Pencurian, angka koefisien pencurian adalah -536391.2, yang artinya apabila kasus pencurian meningkat sebesar -536391.2 kasus, maka angka PDRB juga akan turun sebesar -536391.2 juta, begitu juga sebaliknya. Tindak kriminalitas berdampak negatif signifikan terhadap PDRB (Supriyanta 2007), hal ini dapat terjadi karena pencurian dapat mengurangi investasi, pengingkatan biaya operasional, gangguan produksi dan penurunan pendapatan pemerintah. Dampak yang ditimbulkan dari pencurian adalah mengurangi aktivitas ekonomi, menghambat sektor pariwisata serta sektor industri. Hal ini dapat menekankan pentingnya kebijakan pemerintah dalam menciptakan keamanan yang efektif dan upaya pencegahan pencurian untuk mendukung pertumbuhan ekonomi yang stabil dan berkelanjutan.

BAB 5

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

5.1 Kesimpulan

1. Penipuan tidak memiliki pengaruh positif terhadap PDRB. Karena jumlah kasus penipuan terjadi dalam skala relatif kecil dibandingkan dengan total output ekonomi suatu daerah atau negara, dan juga banyak penipuan terjadi dalam ekonomi bawah tanah dan informal
2. Penadahan tidak memiliki pengaruh terhadap PDRB. hal ini terjadi dikarenakan pada penadahan sering kali terjadi pengalihan kekayaan serta pengalihan pasar dari yang legal menjadi ilegal, sehingga mengganggu pertumbuhan pada PDRB karena berkurangnya kontribusi sektor formal ke PDRB.
3. Narkotika memiliki pengaruh terhadap PDRB. Artinya, ketika tingkat narkotika meningkat maka akan memberikan pengaruh positif. karena uang yang dihasilkan dari perdagangan narkotika bias di investasikan atau dibelanjakan dalam perekonomian secara legal, meningkatkan konsumsi dan investasi yang pada akhirnya meningkatkan PDRB. Contohnya, pelaku perdagangan narkotika dapat membeli properti, kendaraan dan barang mewah yang mendukung berbagai sektor ekonomi.
4. Pencurian memiliki pengaruh terhadap PDRB. Artinya, ketika pencurian meningkat maka akan terjadi penurunan pada angka PDRB. dengan adanya pencurian, maka pertumbuhan PDRB yang sangat bergantung pada investasi, peningkatan biaya operasional, produktivitas dan segala kegiatan ekonomi akan terganggu dan tidak bisa berkontribusi pada PDRB secara maksimal.

5.2 Implikasi

1. Perlu adanya tindakan yang lebih ketat pada untuk mengatasi penipuan agar tidak memberikan dampak pada PDRB, yaitu selalu memverifikasi informasi dan memberikan data pribadi sebelum transaksi. sehingga pencegahan dapat dilakukan secara maksimal
2. Perlu adanya peningkatan dalam kebijakan mengenai penadahan dan memberikan sanksi yang tegas bagi penadahan.

3. Memperketat kebijakan hukum terkait peredaran narkoba dan meningkatkan tindakan terkait penyebaran narkoba serta payung hukum yang lebih tegas demi mengurangi tingkat penyalahgunaan narkoba
4. Bagi pemerintah peningkatan peraturan hukum tentang keamanan untuk menghindari pencurian, karna seringkali pencurian dianggap kriminalitas yang rendah namun ternyata memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap PDRB. Sehingga penulis menyarankan untuk masyarakat lebih berhati hati dan dan memperketat keamanan pribadi.
5. Bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian selanjutnya untuk variabel narkoba tidak relevan dengan variabel PDRB, karena narkoba tidak termasuk dalam perhitungan PDRB, tetapi dikaitkan dengan volume investasi.

DAFTAR PUSTAKA

- BASUNI, LENUR. 2019. "Pengaruh Kriminalitas Terhadap Pertumbuhan Ekonomi 33 Provinsi Di Indonesia," 33. <https://repository.unair.ac.id/81607/>.
- Bruker. 2021. "Anita 2." *Bruker*, 31–45. https://www.bruker.com/en/landingpages/bopt/anita/_jcr_content/root/sections/section/sectionpar/twocolumns/contentpar-2/image.coreimg.82.1280.jpeg/1638441691824/anita.jpeg.
- Dosen, Nurjanah, U I N Sunan, and Gunung Djati. n.d. "Pengaruh Kemiskinan Terhadap Tingkat Tindak Kriminalitas Di Kota Bandung."
- Febriana Sulistya Pratiwi. 2022. "No Title" העינים. לנגד שבאמת מה את לראות קשה הכ"ח. *7אזר*, no. 8.5.2017: 2003–5. <https://dataindonesia.id/sektor-riil/detail/angka-konsumsi-ikan-ri-naik-jadi-5648-kgkapita-pada-2022>.
- Ii, B A B, A Pengertian Penipuan Unsur-unsurnya, and Pengertian Penipuan. n.d. "Universitas Medan Area."
- Iii, B A B, and Metode Penelitian. 2019. "No Title," 22–32.
- Indonesia, Provinsi-provinsi Di. 2022. "Jurnal Kajian Ekonomi Dan Pembangunan" 3: 65–72.
- Jamilah, Maryam, An Hasibuan, Agus Rusgiyono, and Diah Safitri. 2019. "PEMODELAN PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB) DI PROVINSI JAWA TENGAH MENGGUNAKAN BOOTSTRAP" 8: 139–49.
- Khairani, Rafida, and Yeni Ariesa. 2020. "Jurnal REP (Riset Ekonomi Pembangunan)" 5 (2). <https://doi.org/10.31002/rep.v5i2.1954>.
- Kosmaryati, Kosmaryati, Chandra Arinda Handayani, Refinanda Nur Isfahani, and Edy Widodo. 2019. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kriminalitas Di Indonesia Tahun 2011-2016 Dengan Regresi Data Panel." *Indonesian Journal of Applied Statistics* 2 (1): 10. <https://doi.org/10.13057/ijas.v2i1.27932>.

“No Title.” n.d., 16–32.

Palokoto, Tarina, Evi Yulia Purwanti, and Y. Bagio Mudakir. 2020. “Analisis Konsekuensi Ekonomi Akibat Kejahatan Di Indonesia.” *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan Indonesia* 20 (2): 146–59. <https://doi.org/10.21002/jepi.2020.09>.

Pengaruh, Analisis, Faktor Ekonomi, Sosial Dan, Tingkat Kriminalitas, Terhadap Pertumbuhan, Ekonomi D I Indonesia, Rustiana Ilmi, et al. 2021. *Digital Digital Repository Repository Universitas Universitas Jember Jember Digital Digital Repository Repository Universitas Universitas Jember Jember*.

Supriyanta. 2007. “RUANG LINGKUP KEJAHATAN EKONOMI Supriyanta Fakultas Hukum Universitas Slamet Riyadi Surakarta.” *Ruang Linbngkup Kejahatan Ekonomi* 7 (1): 42–52.

LAMPIRAN

Lampiran 1

tahun ke :	Tahun	Provinsi	PDRB (Y) (Juta)	Penipuan (X1) (kasus)	Penadahan (X2) (kasus)	Narkotika (X3) (kasus)	Pencurian (X4) (kasus)
1	2022	DKI Jakarta	1.735.208.291	8.434	17	3.619	1.722
		Jawa Tengah	1.836.240.550	840	5	1.982	1.003
		Jawa Barat	1.792.291.087	4.300	6	2.247	1.488
		Jawa Timur	1.856.000.695	3.668	32	5.931	3.525
		DI Yogyakarta	1.953.488.991	1	11	92	940
2	2021	DKI Jakarta	941.516.543	3.716	316	5.810	1.070
		Jawa Tengah	991.516.543	746	25	1.673	529
		Jawa Barat	965.227.269	1.339	15	757	396
		Jawa Timur	997.321.131	2.391	24	2.873	1.811
		DI Yogyakarta	1.050.278.091	4	6	312	416
3	2020	DKI Jakarta	1.419.624	444	310	5.981	222
		Jawa Tengah	1.490.959	1.105	73	1.601	207
		Jawa Barat	1.453.380	1.768	23	1.141	264
		Jawa Timur	1.507.746	1.897	36	2.629	336
		DI Yogyakarta	1.589.984	802	4	460	122
4	2019	DKI Jakarta	2.188.766	794	120	6.338	794
		Jawa Tengah	2.345.548	760	75	1.415	760
		Jawa Barat	2.299.807	668	106	1.013	668
		Jawa Timur	2.454.792	1.584	195	3.640	1.584

		DI Yogyakarta	2.731.358	563	283	283	563
5	2018	DKI Jakarta	23.798.300	3.546	209	8.715	987
		Jawa Tengah	25.285.226	623	59	991	663
		Jawa Barat	24.672.427	2.808	131	1.604	675
		Jawa Timur	26.033.624	2.906	306	2.712	1.612
		DI Yogyakarta	27.403.583	758	81	250	646

Lampiran 2 Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2073.33716 (4,16)		0.0000
Cross-section Chi-square	156.313694	4	0.0000

Lampiran 3 Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	8293.348584	4	0.0000

Lampiran 4 Uji LM

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	19.69097	0.374477	20.06545
	(0.0000)	(0.5406)	(0.0000)

Lampiran 5 Common Effect Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.77E+08	2.06E+08	1.344323	0.1939
PENIPUAN	99461.08	74191.36	1.340602	0.1951
PENADAHAN	-399426.3	1192627.	-0.334913	0.7412
NARKOTIKA	250380.4	62733.01	3.991207	0.0007
PENCURIAN	-536391.2	186761.0	-2.872073	0.0094

Lampiran 6 Fixed Effect Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6.13E+08	19706880	31.12784	0.0000
PENIPUAN	3176.448	5027.901	0.631764	0.5365
PENADAHAN	-66011.56	61917.78	-1.066116	0.3022
NARKOTIKA	-26503.46	6682.076	-3.966350	0.0011

PENCURIAN	27966.96	13364.38	2.092650	0.0527
-----------	----------	----------	----------	--------

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.999183	Mean dependent var	5.71E+08
Adjusted R-squared	0.998775	S.D. dependent var	7.53E+08
S.E. of regression	26362586	Akaike info criterion	37.28650
Sum squared resid	1.11E+16	Schwarz criterion	37.72530
Log likelihood	-457.0813	Hannan-Quinn criter.	37.40821
F-statistic	2447.267	Durbin-Watson stat	1.457205
Prob(F-statistic)	0.000000		

Lampiran 7 Random Effect Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.77E+08	2.00E+08	1.382407	0.1821
PENIPUAN	99461.08	72147.49	1.378580	0.1833
PENADAHAN	-399426.3	1159772.	-0.344401	0.7341
NARKOTIKA	250380.4	61004.80	4.104274	0.0006
PENCURIAN	-536391.2	181616.0	-2.953436	0.0079

Effects Specification

	S.D.	Rho
Period random	0.000000	0.0000
Idiosyncratic random	5.23E+08	1.0000

Weighted Statistics

R-squared	0.575927	Mean dependent var	5.71E+08
Adjusted R-squared	0.491112	S.D. dependent var	7.53E+08
S.E. of regression	5.37E+08	Sum squared resid	5.77E+18
F-statistic	6.790417	Durbin-Watson stat	0.540576
Prob(F-statistic)	0.001271		
